

SKRIPSI

CAHAYA DI BALIK PINTU



Oleh:
Mustika Sekar Negari
2111941011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

CAHAYA DI BALIK PINTU



Oleh :
Mustika Sekar Negari
NIM: 2111941011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi S1
dalam Bidang Tari
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

CAHAYA DI BALIK PINTU, diajukan oleh Mustika Sekar Negari, NIM 2111941011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum.
NIP 196607131991022001/
NIDN 0013076606

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 1980110620006042001/
NIDN 0006118004



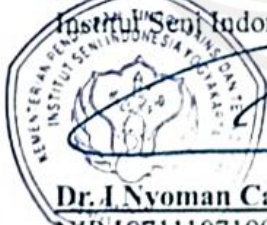
Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.
NIP 198607112019032009/
NIDN 0011078608

Yogyakarta, (12 - 01 - 26)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



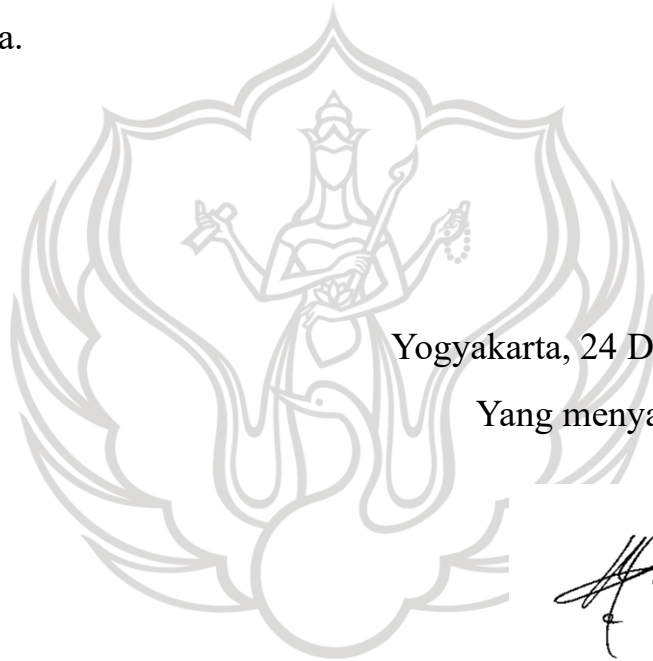
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 24 Desember 2025

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mustika Sekar Negari', is placed to the right of the text 'Yang menyatakan,'.

Mustika Sekar Negari

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, dan kekuatan yang diberikan sehingga penulisan skripsi tugas akhir karya tari ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi karya tari yang berjudul Cahaya di Balik Pintu ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., selaku dosen wali dan pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penciptaan karya dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing kedua yang turut memberikan dukungan, saran, dan evaluasi yang membangun selama berjalannya proses ini.
3. Ibu Retno, Chusnindya dan Berliana yang telah memberikan waktu serta emosinya dalam wawancara.
4. Ibu Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku dosen ketua jurusan seni tari ISI Yogyakarta yang telah memberikan dukungannya dalam proses penciptaan karya tari ini.

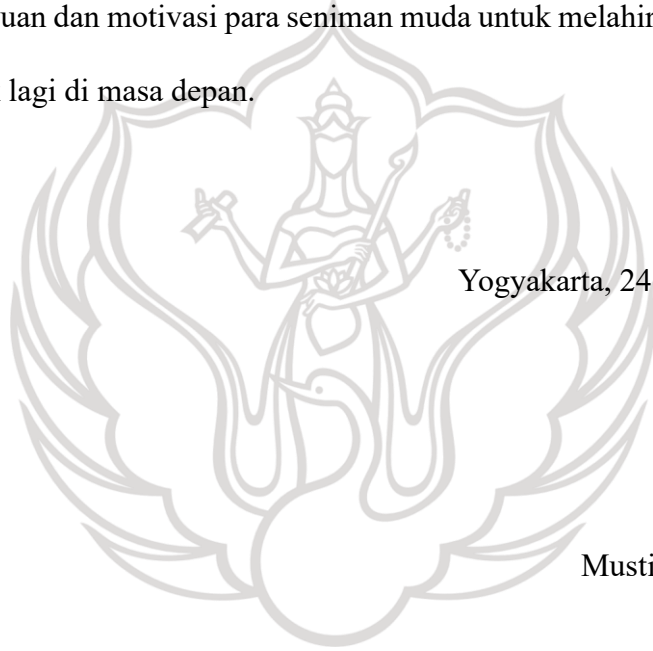
6. *Staff* kampus ISI Yogyakarta yang telah membantu selama proses karya ini berlangsung.
7. Kedua orang tua saya, bapak Tribowo yang selalu menanyakan keadaan saya, ibu Retno yang selalu membantu ketika saya banyak membutuhkan pertolongan, kedua kakak saya Chusnindya dan Berliana yang selalu mendukung penuh apapun yang saya lakukan.
8. Para penari, Ahlun, Rara, Sekar, Elsita, Elsinta, Elvin, Daniel, Nathan, Iqbal, dan Cantik yang telah rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk berkontribusi penuh dalam karya ini, kehadiran kalian bukan hanya menghidupkan karya, tetapi juga memberikan, energi, rasa, dan makna yang tidak dapat tergantikan.
9. Faradhiba Putri Ananta sebagai *Stage Manager* yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan kepada penata dan membantu mengatur teknis panggung selama Seleksi 2 hingga hari pementasan.
10. Bang Delano, komposer dalam karya ini, terimakasih telah memberikan, waktu, dan tenaganya dalam menyempurnakan karya Cahaya di Balik Pintu dengan komposisi musiknya yang indah.
11. Bang Yosep, selaku *lighting designer* dalam karya Cahaya di Balik Pintu yang telah banyak memberikan masukan terkait pencahayaan dalam karya ini. Begitu juga dengan Aldy, Dewa dan Dino selaku *lightingman* yang telah banyak memberikan waktu serta tenaga mengatur teknis pencahayaan dalam karya ini, terimakasih karena telah banyak membantu.

12. Kak Dimas, Mas Adith dan Kak Fauzil yang telah memberikan tenaga serta waktunya untuk membantu dalam dokumentasi karya ini, tanpa adanya bantuan dari kalian, karya ini tidak akan dapat di dokumentasikan dengan baik.
13. Mas Aji, *designer* kostum dalam karya Cahaya di Balik Pintu, terimakasih telah meluangkan waktu, serta tenaganya dalam membuat model kostum serta membantu penata dalam mencari kain.
14. Mas Krisna, Erika, Encem, Tarang, Raffy, Hamdani, Yandi, Anin, Gilang, dan Hafiz, *crew* panggung dalam karya Cahaya di Balik Pintu, terimakasih telah rela meluangkan waktu dan tenaganya penuh untuk membantu dalam penataan serta teknis panggung, tanpa adanya kalian, karya ini tidak akan dapat ditampilkan dengan baik.
15. Zizi yang telah banyak membantu penata dalam berdiskusi serta bertukar pikiran dalam proses karya Cahaya di Balik Pintu.
16. Dimas Putra Perdana yang telah mau memberikan waktu dan tenaganya kepada penata disaat penata merasa kesulitan, terimakasih telah banyak mendengarkan keluh kesah penata selama proses ini berlangsung.
17. Kepada teman-teman seperjuangan Tesa, Yuda, Novia, Gandhi, dan Fikalia yang kebersamaan proses Tugas Akhir semester ganjil, terimakasih telah menjadi teman untuk saling berkeluh kesah.
18. Teman-teman SERASA yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penata selama proses karya ini berlangsung.

19. Talabumi *Coffe*, Putra petir, dan Bento Kopi Sorowajan yang telah menjadi tempat nyaman penata dalam menyusun skripsi ini.

20. Seluruh pihak yang telah memberi dukungan selama proses penciptaan karya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Disadari bahwa proses penciptaan karya Cahaya di Balik Pintu ini tidaklah sempurna. Diharapkan dengan adanya proses karya Cahaya di Balik Pintu ini dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi setiap pendukung karya, sehingga bisa menjadi acuan dan motivasi para seniman muda untuk melahirkan karya-karya yang lebih baik lagi di masa depan.



Yogyakarta, 24 Desember 2025

Penulis

Mustika Sekar Negari

CAHAYA DI BALIK PINTU

Mustika Sekar Negari

NIM : 2111941011

RINGKASAN

Cahaya di Balik Pintu merupakan karya tari yang berangkat dari perjalanan emosional individu dalam menghadapi proses pergulatan batin, serta pencarian kembali makna diri. Karya ini menggambarkan pengalaman internal seseorang yang berusaha melewati fase emosional hingga akhirnya menemukan kembali harapan dan penerimaan diri. Perjalanan emosional yang dialami tersebut divisualisasikan dengan teori *5 Stages of Grief* atau 5 Tahap Kedukaan oleh Elisabeth Kubler-Ross yang menyatakan bahwa dalam sebuah peristiwa kedukaan, manusia akan melewati lima tahap yaitu Penyangkalan (*Denial*), Kemarahan (*Anger*), Penawaran (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), dan Penerimaan (*Acceptance*).

Karya tari Cahaya di Balik Pintu dipentaskan di *Proscenium stage* jurusan tari ISI Yogyakarta. Pertunjukan tari Cahaya di Balik Pintu terdiri dari 5 adegan yaitu introduksi menggambarkan imajinasi penari utama mengenai keluarga yang diinginkan, adegan pertama menggambarkan konflik yang terjadi di dalam keluarga, adegan kedua dan ketiga penggambaran konflik diri yang terjadi pada penari utama, dan adegan terakhir tentang tahap penerimaan.

Dalam bentuk penyajiannya, karya ini ditarikan oleh sepuluh penari. Terbagi menjadi 5 penari yang merepresentasikan sosok keluarga, sedangkan 5 penari lainnya merepresentasikan tahap emosi. Penari yang berperan sebagai keluarga menggunakan kostum berwarna putih, sementara penari tahap emosi mengenakan kostum berwarna abu-abu, merah, biru, kuning, dan hijau. Artistik yang digunakan dalam karya Cahaya di Balik Pintu meliputi *setting* lampion, bingkai pintu, serta kain *backdrop* putih. Selain itu, menggunakan properti lampu LED tangan, dan kain penutup mata. Musik tari menggunakan format MIDI dengan durasi keseluruhan 22 menit.

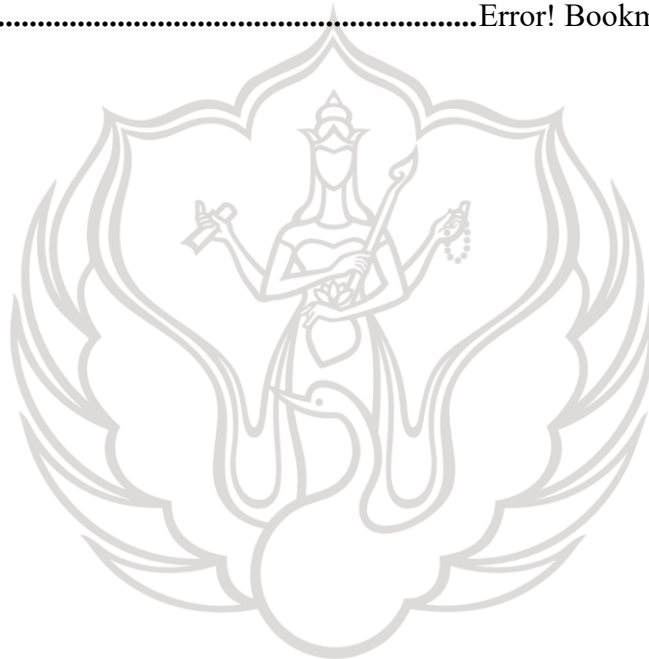
Kata Kunci: Cahaya, Rumah, Koreografi, Keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang Penciptaan	17
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	22
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	22
1. Tujuan Penciptaan	23
2. Manfaat Penciptaan	23
D. Tinjauan Sumber	23
1. Sumber Pustaka.....	24
2. Sumber Diskografi	25
3. Narasumber	27
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	Error! Bookmark not defined.
1. Kerangka Dasar Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
2. Konsep Dasar Tari.....	Error! Bookmark not defined.
1. Rangsang Tari.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tema Tari	Error! Bookmark not defined.
3. Judul Tari.....	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk dan Cara Ungkap	Error! Bookmark not defined.
5. Konsep Garap Tari	Error! Bookmark not defined.
a. Gerak Tari.....	Error! Bookmark not defined.

b.	Penari.....	Error! Bookmark not defined.
c.	Musik Tari	Error! Bookmark not defined.
d.	Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
e.	Pemanggungan	Error! Bookmark not defined.
f.	<i>Setting</i> dan Properti	Error! Bookmark not defined.
g.	Tata Cahaya	Error! Bookmark not defined.
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI.....		Error! Bookmark not defined.
A.	Metode Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Eksplorasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Improvisasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Komposisi/Pembentukan	Error! Bookmark not defined.
B.	Tahapan Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Tahap Awal	Error! Bookmark not defined.
a.	Penentuan Ide dan Tema	Error! Bookmark not defined.
b.	Pemilihan Penari	Error! Bookmark not defined.
c.	Pemilihan Jadwal Latihan dengan Penari	Error! Bookmark not defined.
d.	Pemilihan Penata Musik.....	Error! Bookmark not defined.
e.	Penentuan Ruang Pentas Tari.....	Error! Bookmark not defined.
f.	Penentuan Rias dan Busana Tari	Error! Bookmark not defined.
g.	Penentuan Properti	Error! Bookmark not defined.
h.	Penentuan <i>Setting</i> dan Artistik	Error! Bookmark not defined.
2.	Proses Penciptaan Tahap Lanjut.....	Error! Bookmark not defined.
a.	Proses Studio Mandiri	Error! Bookmark not defined.
b.	Proses Studio Penata Tari dengan Penari	Error! Bookmark not defined.
d.	Proses Pembuatan <i>Setting</i> dan Properti.....	Error! Bookmark not defined.
e.	Proses Penata Tari dengan Penata Busana	Error! Bookmark not defined.
3.	Hasil Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
a.	Struktur Bagian	Error! Bookmark not defined.
b.	Deskripsi Motif Gerak.....	Error! Bookmark not defined.

d. Kostum	Error! Bookmark not defined.
e. Rias dan <i>Hair do</i>	Error! Bookmark not defined.
f. Tata Cahaya (<i>Plot Lighting</i>)	Error! Bookmark not defined.
g. Pola Lantai	Error! Bookmark not defined.
h. Properti	Error! Bookmark not defined.
i. <i>Setting</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB IV KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SUMBER ACUAN	Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi kostum penari perempuan	24
Gambar 2. Ilustrasi kostum penari laki-laki	24
Gambar 3. Ilustrasi <i>make up</i> keluarga	25
Gambar 4. Ilustrasi <i>make up</i> penari emosi	26
Gambar 5. Ilustrasi <i>make up</i> penari emosi	26
Gambar 6. Ilustrasi bingkai pintu	27
Gambar 7. Sketsa penataan lampion	28
Gambar 8. Pertemuan pertama penari.....	40
Gambar 9. Proses latihan di <i>stage</i>	43
Gambar 10. Seleksi 2	45
Gambar 11. Melihat video <i>running</i>	46
Gambar 12. Latihan di studio 3.....	47
Gambar 13. Proses latihan di lobby <i>stage</i>	48
Gambar 14. Proses pembuatan musik.....	52
Gambar 15. Proses penyempurnaan musik.....	53
Gambar 16. Mengukur diameter lampion	54
Gambar 17. Ukuran lampion.....	54
Gambar 18. Foto bingkai pintu	55
Gambar 19. Lampu LED	56
Gambar 20. <i>Design</i> kostum.....	58
Gambar 21. <i>Design</i> kostum	58
Gambar 22. Pencarian kain	60
Gambar 23. Pencarian kain	60
Gambar 24. Adegan introduksi	62
Gambar 25. Adegan 1	63
Gambar 26. Adegan 1	64
Gambar 27. Penari bapak dengan anak ketiga	65
Gambar 28. Penari utama dan penari emosi.....	67
Gambar 29. Penari utama melakukan gerak memukul dada	68
Gambar 30. Penari utama dan penari emosi	69
Gambar 31. Gerak bersama	70
Gambar 32. Gerak memeluk	71
Gambar 33. Gerak <i>release</i>	72
Gambar 34. Gerak getar diri	73
Gambar 35. Gerak melantai	74
Gambar 36. Gerak menutup mulut	75

Gambar 37. Gerak isolasi tubuh.....	76
Gambar 38. Gerak mengalir.....	77
Gambar 39. Gerak hentakan ekspresif	77
Gambar 40. Gerak memegang kepala	78
Gambar 41. Gerak ayun tangan	79
Gambar 42. Gerak memukul dada	80
Gambar 43. Kostum penari utama tampak depan	84
Gambar 44. Kostum penari utama tampak samping	84
Gambar 45. Kostum penari utama tampak belakang	84
Gambar 46. Kostum penari ayah tampak depan	85
Gambar 47. Kostum penari ayah tampak samping	85
Gambar 48. Kostum penari ayah tampak belakang	85
Gambar 49. Kostum penari ibu tampak depan	86
Gambar 50. Kostum penari ibu tampak samping	86
Gambar 51. Kostum penari ibu tampak belakang	86
Gambar 52. Kostum penari anak pertama tampak depan	87
Gambar 53. Kostum penari anak pertama tampak samping	87
Gambar 54. Kostum penari anak pertama tampak belakang	87
Gambar 55. Kostum penari anak kedua tampak depan	88
Gambar 56. Kostum penari anak kedua tampak samping	88
Gambar 57. Kostum penari anak kedua tampak belakang	88
Gambar 58. Kostum penari penyangkalan tampak depan	89
Gambar 59. Kostum penari penyangkalan tampak samping	89
Gambar 60. Kostum penari penyangkalan tampak belakang	89
Gambar 61. Kostum penari kemarahan tampak depan	90
Gambar 62. Kostum penari kemarahan tampak samping	90
Gambar 63. Kostum penari kemarahan tampak belakang	90
Gambar 64. Kostum penari depresi tampak depan	91
Gambar 65. Kostum penari depresi tampak samping	91
Gambar 66. Kostum penari depresi tampak belakang	91
Gambar 67. Kostum penari tawar menawar tampak depan	92
Gambar 68. Kostum penari tawar menawar tampak samping	92
Gambar 69. Kostum penari tawar menawar tampak belakang	92
Gambar 70. Kostum penari penerimaan tampak depan	93
Gambar 71. Kostum penari penerimaan tampak samping	93
Gambar 72. Kostum penari penerimaan tampak belakang	93
Gambar 73. <i>Make up</i> penari perempuan	94
Gambar 74. <i>Make up</i> penari emosi	95
Gambar 75. <i>Hair do</i> penari perempuan	95
Gambar 76. <i>Hair do</i> penari laki-laki	96
Gambar 77. <i>Plot lighting</i>	97
Gambar 78. <i>Plot lighting</i>	97
Gambar 79. Lampu LED	114

Gambar 80. Kain penutup mata	115
Gambar 81. Bingkai pintu	115
Gambar 82. <i>Backdrop</i> putih	116
Gambar 83. Lampion di atas para-para	116
Gambar 84. Foto keluarga pasca pementasan	128
Gambar 85. Foto keluarga pasca pementasan	128
Gambar 86. Foto bersama penari pra pementasan	129
Gambar 87. Foto bersama penari pra pementasan	129
Gambar 88. Foto bersama penari pra pementasan	130
Gambar 89. Foto pementasan	130
Gambar 90. Foto pementasan	131
Gambar 91. Foto pementasan	131
Gambar 92. Foto pementasan	132
Gambar 93. Foto pementasan	132
Gambar 94. Foto pementasan	133
Gambar 95. Foto pementasan	133
Gambar 96. Foto pementasan	134
Gambar 97. Foto pementasan	134
Gambar 98. Foto pementasan	135
Gambar 99. Foto pementasan	135
Gambar 100. Foto pementasan	136
Gambar 101. Foto pementasan	136
Gambar 102. Foto pementasan	137
Gambar 103. Foto pendadaran	138
Gambar 104. Foto pendadaran	138
Gambar 105. Foto pendadaran	138
Gambar 106. Poster	139
Gambar 107. Booklet	140

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SINOPSIS KARYA	125
LAMPIRAN 2 PENDUKUNG KARYA	126
LAMPIRAN 3 FOTO PEMENTASAN	128
LAMPIRAN 4 FOTO PENDADARAN	138
LAMPIRAN 5 POSTER KARYA TUGAS AKHIR	139
LAMPIRAN 6 BOOKLET	140
LAMPIRAN 7 NOTASI MUSIK	141
LAMPIRAN 8 PEMBIAYAAN DANA KARYA	146
LAMPIRAN 9 RUNDOWN PEMENTASAN	147
LAMPIRAN 10 KARTU BIMBINGAN	150



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap orang memiliki gambaran tentang rumah yang diimpikan. Rumah bukan hanya sekadar bangunan dengan dinding dan atap, melainkan ruang yang diharapkan bisa membuat seseorang merasa aman, diterima, dan dicintai. Namun, kenyataannya tidak semua orang merasakan hal tersebut di dalam rumah mereka. Ada kalanya rumah justru menjadi ruang yang penuh jarak, dingin, dan kaku karena kurangnya kehangatan dan komunikasi di antara penghuninya. “Seperti apa rumah yang sebenarnya aku inginkan?”. Dalam pencarian itu, penata menemukan bahwa rumah idaman bukan hanya rumah mewah dengan segala fasilitasnya, melainkan cukup dengan rumah yang sederhana yang di dalamnya terdapat rasa kebersamaan dan komunikasi yang baik.

Karya ini berangkat dari sudut pandang seorang anak bungsu dari tiga bersaudara yang sejak kecil mempertanyakan makna dan arti rumah sesungguhnya. Bagi penata, rumah bukan hanya sekadar bangunan fisik, melainkan ruang emosional yang seharusnya diisi oleh kehangatan, keterbukaan, dan kebersamaan. Akan tetapi, pengalaman hidupnya di dalam keluarga justru membentuk pemahaman berbeda.

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat

universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.¹

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang idealnya menjadi tempat tumbuhnya rasa aman, kasih sayang, dan dukungan emosional bagi setiap anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya, ditemukan dua fungsi utama keluarga, yakni internal (memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya), dan eksternal (menstransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.² Namun, kenyataan tidak selalu berjalan selaras dengan harapan. Hubungan dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh pola komunikasi, karakter masing-masing anggota, serta kondisi sosial dan ekonomi yang melingkupinya.

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam keluarga yang dibicarakan oleh penata, hubungan penata dengan kedua orang tuanya tidak terjalin dekat, terutama dengan sang ayah yang dikenal sebagai sosok kaku, keras, dan tertutup. Dalam kehidupan keluarga, figur ayah sering dipandang sebagai pemimpin, pelindung, dan penanggung jawab utama kebutuhan

¹ Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, p. 3

² Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, p. 22

materi. Namun, peran tersebut tidak selalu disertai dengan kedekatan emosional yang memadai. Sosok ayah yang kaku dan keras menempatkan aturan, disiplin, dan tanggung jawab sebagai prioritas utama, ekspresi kasih sayang jarang ditunjukkan secara verbal maupun fisik. Kondisi ini yang dikatakan dapat menimbulkan jarak emosional antara ayah dan anak. Komunikasi yang hadir bersifat satu arah dan hanya fokus pada kewajiban. Rasa segan dan takut yang hadir muncul dari sikap keras ayah juga dapat menghambat anak untuk berbagi cerita, mengungkapkan masalah, atau sekedar menghabiskan waktu bersama.

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan, dan proses penyelesaian masalah. Dikatakan bahwa terdapat 3 aspek komunikasi yang menjadi kunci bagi kepentingan keluarga adalah: a) kemampuan memperjelas pesan yang memungkinkan anggota keluarga untuk menyampaikan situasi krisis yang sedang dialami, b) kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang dirasakan anggota keluarga, c) kesediaan dalam berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah secara bersama.³

³ Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, p. 24

Seiring berjalannya waktu, pola hubungan yang tumbuh karena rasa takut berpotensi menciptakan ketidakharmonisan dalam keluarga. Anak-anak bisa merasa kurang mendapatkan dukungan emosional, memilih untuk mencari kenyamanan di luar rumah, atau bahkan membatasi interaksi dengan ayahnya. Hal ini memperlihatkan bahwa kedekatan emosional sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan materi dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga.

Peran ayah dalam kehidupan anak perempuan penting dan seringkali unik dalam hal pengaruhnya. Ayah yang aktif dan mendukung membantu anak perempuan tumbuh menjadi individu yang kuat, mandiri, dan penuh percaya diri. Penting untuk menciptakan hubungan yang positif dan mendukung antara ayah dan anak perempuan, sehingga anak perempuan dapat mengatasi tantangan dan meraih potensi penuh mereka dalam kehidupan.⁴

Karya tari Cahaya di Balik Pintu, penata ingin menceritakan hubungan penulis dengan kedua orang tuanya tidak terjalin dekat, terutama dengan ayah yang dikenal sebagai sosok yang kaku, keras, dan tertutup. Dalam pandangan penata, hubungan yang terjalin di dalam sebuah rumah tangga dan hubungan suami-istri kuncinya terletak pada sosok laki-laki atau pemimpin rumah tangga. Pemimpin rumah tangga yang baik akan mampu membawa keluarganya pada arah yang penuh kasih sayang, serta dapat

⁴ Tamaraya. 2023. *Psikologi Anak Perempuan Dalam Situasi Tanpa Ayah*. Yogyakarta: Victory Pustaka Media, p. 4

menciptakan komunikasi yang sehat dan harmonisasi yang hangat di antara anggota keluarga. Dari sinilah penata menyadari bahwa segala dinamika, luka dan pengalaman yang pernah terjadi di keluarga adalah bagian dari perjalanan yang membentuk dirinya saat ini.

Meski pernah merasakan luka, penata akhirnya belajar untuk menerima, mengikhlaskan, dan menjadikan semua pengalaman itu sebagai pijakan untuk memperbaiki diri. Dengan hati yang terbuka, saat ini penata ingin menjaga hubungan dengan kedua orang tuanya agar terjalin dengan baik, walaupun proses yang dilewati sangat tidak mudah. Perasaan sendiri, kesepian, dan merasakan kehampaan. Penata berharap dengan adanya karya tari ini, penata ingin merefleksikan perjalanan emosional tersebut sekaligus menggugah pertanyaan tentang apa sebenarnya makna “rumah” dalam kehidupan seseorang, apakah sekedar tempat tinggal, atau sebuah ruang batin yang penuh cinta dan saling pengertian, karena rumah yang sesungguhnya bukan sekedar bangunan, melainkan ruang dimana kasih sayang dan pengertian dapat tumbuh, diperbaiki, serta dirawat bersama.

Penata tari dalam proses penciptaannya, akan dibantu dengan teori *5 Stages Of Grief* sebagai penggambaran konflik batin yang dialami oleh penata. *5 Stages Of Grief* ditulis oleh Elisabeth Kubler-Ross dalam buku *On Death and Dying*. Elisabeth merupakan psikiater asal Swiss-Amerika. Teori *5 Stages Of Grief* memperkenalkan konsep lima tahap berduka sesuai urutannya yaitu: Penyangkalan (*Denial*), Kemarahan (*Anger*), Tawar-

menawar (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), Penerimaan (*Acceptance*).⁵ Teori ini juga pernah digunakan dalam proses penciptaan karya tari Adorasia oleh Denaira Anindya Syanetika yang diciptakan tahun 2024.⁶ Namun teori ini bukan teori kaku, melainkan kerangka umum untuk memahami reaksi emosional manusia terhadap kehilangan, sehingga urutan tahap emosi manusia yang diwujudkan dalam karya ini yaitu: Penyangkalan, Kemarahan, Depresi, Tawar-menawar, dan Penerimaan, karena tahap inilah yang dirasakan oleh penata dalam melewati pengalaman tersebut.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul pertanyaan kreatif yang menjadi landasan ide penciptaan karya tari ini, yaitu:

1. Bagaimana cara mempresentasikan pergulatan emosi antara luka, rindu, dan keinginan untuk memaafkan dalam proses penciptaan karya tari?
2. Dapatkah karya tari menjadi media refleksi untuk menyembuhkan luka diri dan memperbaiki hubungan dengan keluarga?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Suatu karya tari pasti memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, adapun tujuan dan manfaat dalam karya tari ini:

⁵ Elisabeth Kubler-Ross. 1996. *On Death and Dying*. New York: Macmillan, p 51-137

⁶ Denaira Anindya Syanetika. 2024. *Adorasia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan karya tari dengan merefleksikan realitas keluarga yang secara fisik berada dalam satu rumah, namun terpisah oleh dinding emosional dan kurangnya komunikasi antar anggota keluarga.
- b. Menyampaikan pesan bahwa kehangatan dan keterbukaan dalam keluarga sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan materi.
- c. Mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh penata, lewat karya tari.
- d. Sebagai syarat kelulusan sarjana S1 penciptaan tari.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Memberikan inspirasi bagi penata tari untuk membuat karya tari yang bertema sosial-emosional yang relevan dengan realitas masyarakat.
- b. Memperkaya pemahaman penata tentang hubungan antara pengalaman pribadi dengan proses kreatif dalam penciptaan karya tari.
- c. Dapat menjadi sumbangsih bagi penonton tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga,
- d. Memperkaya referensi karya tari bertema sosial emosional bagi penata tari lain.

D. Tinjauan Sumber

Informasi ide pada proses pembuatan koreografi pada dasarnya sangat membutuhkan sumber-sumber langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan ide penciptaan. Sumber-sumber yang mendukung proses penciptaan ini yaitu sumber pustaka dan film.

1. Sumber Pustaka

Sumber pertama yang menjadi sumber acuan dalam karya tari Cahaya di Balik Pintu adalah buku *On Death and Dying* yang ditulis oleh Elisabeth Kubler-ross. Di dalam buku ini menjelaskan mengenai 5 tahapan emosi atau 5 tahapan kedukaan yang dialami oleh manusia yaitu penyangkalan (*Denial*), kemarahan (*Anger*), tawar menawar (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), dan penerimaan (*Acceptance*).

Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga oleh Sri Lestari (2012). Di dalam buku ini diuraikan secara jelas tentang keluarga dari proses pembentukan keluarga sampai kepada bagaimana pola pengasuhan anak serta pembentukan dan penanaman nilai dalam keluarga.

Sumber pustaka penata selanjutnya dari buku *Creating Through Dance* (1988) karya Alma Hawkins yang diterjemahkan oleh Y Sumandiyo Hadi menjadi buku *Mencipta Lewat Tari* (1990). Alma Hawkins membicarakan tentang proses penciptaan tari. Ia menekankan bahwa menari bukan sekedar menyalin gerak, tetapi merupakan proses kreatif untuk mengekspresikan pengalaman, gagasan maupun perasaan manusia. Tahapan penciptaan tari menurut Alma Hawkins antara lain: Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi/pembentukan, tahapan inilah yang akan digunakan penata dalam menciptakan karya tari Cahaya di Balik Pintu.

Beginning Hip-Hop Dance oleh E. Moncell Durden membahas asal-usul dan fondasi budaya *hip-hop dance*, terutama gaya-gaya awal seperti *Breaking (B-boying/B-girling)*, *Popping*, dan *Locking*. E. Moncell Durden menekankan bahwa hip-hop bukan sekadar gerakan, tetapi budaya, sejarah, dan identitas komunitas Afrika-Amerika dan Latino di Amerika Serikat, khususnya di New York dan California.

Selanjutnya untuk menambah wawasan pengetahuan penata, dan untuk memperkuat landasan mengenai warna-warna yang hadir dalam karya ini. Penata menggunakan 2 buku psikologi warna. Buku *Teori Warna: Penerapan Dalam Fashion* oleh Cholilawati membahas dasar-dasar warna, fungsi warna, serta penerapannya dalam seni rupa, desain, dan kehidupan sehari-hari. Kemudian, buku *Teori dan Penerapan Warna yang Harmonis* oleh Hendri Hendratman yang menjelaskan mengenai warna dalam konteks seni dan desain visual. Di dalam buku tersebut menjelaskan mengenai pengertian dan konsep dasar warna, nilai dan karakter warna, serta harmoni dan kombinasi warna

2. Sumber Diskografi

Sumber Diskografi yang digunakan oleh penata dalam karya tari Cahaya di Balik Pintu bersumber dari beberapa film yang dirasa relevan dengan pengalaman personal penata. Film-film tersebut diantaranya *Keluarga Cemara*, *Perayaan Mati Rasa*, *Bolehkah sekali saja Kumenangis*, *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*, serta *Nanti Kita Cerita Tentang*

Hari Ini. Keempat film ini dipilih karena menghadirkan cerita, emosi, dan konflik batin yang dekat dengan realitas yang dialami oleh penata. Misalnya pada film *Keluarga Cemara* menggambarkan bagaimana arti keluarga tidak hanya terletak pada harta benda, tetapi pada kasih sayang, kehangatan, dan komunikasi yang tulus. *Perayaan Mati Rasa* menyajikan gambaran tentang kondisi ketika manusia berada pada titik kehilangan kepekaan terhadap perasaan, yang sejalan dengan pengalaman penata dalam menghadapi jarak emosional dengan keluarga. Film *Bolehkah Sekali Saja Kumenangis* merepresentasikan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan kesedihan yang seringkali terhalang oleh tuntutan untuk selalu terlihat tegar. *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* bercerita tentang pergulatan batin seorang anak yang hidup dalam keluarga yang penuh dengan pertengkaran, film ini menyoroti bagaimana keputusan pernikahan orang tua berdampak besar bagi anak: dari rasa kehilangan kasih sayang, tumbuh dalam ketakutan, hingga terbentuknya luka batin yang mempengaruhi cara anak memandang cinta dan keluarga. Sedangkan pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memperlihatkan dinamika relasi keluarga yang kompleks, dimana perbedaan pandangan dan komunikasi yang tidak terjalin dengan baik dapat menimbulkan jarak dan luka.

Film-film tersebut berfungsi untuk membuka pandangan penata, memperkaya proses kreatif, dan memberikan kedalaman emosional bagi penata.

3. Narasumber

Wawancara dapat dikatakan sebagai upaya pengumpulan data atau informasi yang bersifat primer.⁷ Narasumber yang dipilih merupakan individu yang memiliki pengalaman, serta keterkaitan langsung dengan isu yang diangkat dalam karya tari ini. Kehadiran narasumber diharapkan dapat memberikan pandangan, inspirasi, serta penjelasan yang memperkaya proses penciptaan, sehingga karya tari yang dihasilkan tidak hanya berangkat dari gagasan pribadi peneliti, tetapi juga memiliki landasan yang lebih kuat melalui perspektif orang lain.

Narasumber utama dalam karya tari ini adalah kedua kakak penata yang bernama Chusnindya dan Berliana usia 32 dan 28, narasumber tersebut dipilih karena memiliki pengalaman dan keterlibatan emosional yang erat dengan tema karya. Keduanya ternyata menyimpan kesamaan perasaan akibat kurangnya komunikasi dalam keluarga, sehingga mampu memberikan sudut pandang personal. Hal ini menjadikan pengalaman mereka relevan sebagai landasan pengembangan ide dan penguatan makna dalam proses penciptaan karya tari ini, serta membuka sudut pandang lain. Dalam wawancara tersebut, penata juga melibatkan orang-orang terdekat yang pernah mengalami peristiwa kurangnya komunikasi dalam keluarga. Dari hasil wawancara, penata mendapati bahwa setiap individu memiliki ceritanya masing-masing mengenai pengalaman tersebut. Meskipun

⁷ Anita Kristina. 2024. *Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, p 1

terdapat kesamaan berupa adanya jarak komunikasi dalam lingkup keluarga, namun setiap narasumber memiliki pergulatan batin yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang serta pengalaman hidupnya.

